

## Cerita Muda

Endang S Sulistiya

# Memori Peyek Bayam



ILUSTRASI JOS

Usai meneguk air putih, Nabila lekas membawa piring ke dapur. Piring milik ibu dan bapak yang sudah lebih dahulu tergeletak di wastafel, tidak ia cuci sekalian. Rampung mencuci peralatan makannya sendiri, Nabila ke kamar mandi menggosok gigi.

**NABILA** minum beberapa teguk lagi sebelum masuk ke kamar. Seperti biasa Nabila langsung sibuk dengan ponsel. Tak lama berselang, pintu kamar Nabila yang tidak terkunci terkuk. Kepala ibu melongok lalu melayangkan nasihat, "Kalau mau tidur lagi, nanti sehabis salat Subuh, Bil!"

Hari ketiga puasa Nabila sempat kebablasan tidur sehabis sahur. Pukul enam pagi Nabila baru bangun, lalu berlanjut melaksanakan salat Subuh yang kesianggan.

"Iya...." Nabila menjawab dengan nada malas.

Berkat sikap posesif ibu, Nabila di hari keempat Ramadan akhirnya berjaya menunaikan salat Subuh di masjid. Walaupun dengan setengah hati, Nabila juga bertahan di masjid sampai pengajian pagi selesai.

Sepulang dari masjid, Nabila sudah berangan-angan ingin tidur kembali. Baru saja tuntas melipat mukena, ibu sudah memanggil-manggil. Melangkah lunglai, Nabila menghampiri ibunya yang menunggu di pintu belakang.

"Bil, bantu Ibu bersih-bersih kebun dan jalan ya?" ucap ibu sembari mengulurkan sapu lidi.

"Kenapa tidak dibersihkan nanti-nanti saja? Lebaran masih lama ini, Bu."

"Sudah banyak sampah berserak, Bil. Terutama sampah bekas petasan."

Sepanjang membersihkan kebun dan jalan, Nabila beberapa kali tertegun menyaksikan rombongan anak-anak yang pulang jalan-jalan pagi. Alih-alih terlihat lelah, wajah anak-anak itu tampak semringah. Tanpa izin, serta-merta kenangan masa kecil pun hadir menyambangi ingatan Nabila.

Dulu, bertahun-tahun silam, kala Nabila masih SD, ia dan teman-temannya nyaris tak pernah melewatkan ritual jalan-jalan pagi di bulan Ramadan. Seusai salat Subuh berjamaah di masjid, masih dengan atasan mukena yang menempel di badan sementara bawahan mukena dilipat, Nabila dan teman-temannya berjalan kaki dari jalan desa ke jalan raya. Meski tak ada tempat pasti yang dituju, cukup membuat kaki pegal dan napas ngos-ngosan, aktivitas sederhana itu nyatanya mencipta kebahagiaan.

Pun kegiatan malam hari serampung salat Tarawih. Nabila dan teman-temannya akan ikut tadarus. Nabila dan teman-temannya berebut urutan membaca Alquran menggunakan mikrofon. Selagi menunggu giliran, mereka akan menyimak bacaan temannya.

Sayang seribu sayang. Ritual khas yang senantiasa dilakoni Nabila kecil pada bulan Ramadan itu terhenti oleh corona. Tiga tahun berturut-turut Nabila absen menjalani

Lantas kini ketika pandemi sudah mereda, ujung-ujug Nabila sudah kelas X. Dan lagi Nabila dan teman-temannya sudah telanjur nyaman dengan layanan ponsel. Mereka jarang sekali

berinteraksi secara fisik. Mereka telah terjebak dalam dunia sempit. Dunia dalam genggaman ponsel.

Tiba-tiba Nabila terperanjat kala mendapati tanaman yang tak asing di dekatnya. Lagi, kilasan memori indah masa silam timbul. Dulu kondisi finansial keluarga Nabila belum semapan sekarang. Bapak masih jadi tenaga honorer. Untuk menyiasati penghasilan yang minim, ibu pandai-pandai menghemat pengeluaran. Memanfaatkan hasil kebun. Salah satunya bayam yang tumbuh liar. Dimanfaatkan sebagai sayur juga lauk. Peyek bayam lauk yang disukai Nabila.

"Bu, ini bayam, kan?"

"Iya, kenapa?"

"Aku kangen makan peyek bayam, Bu. Nanti untuk menu buka puasa bikin peyek bayam ya, Bu?"

"Tumben!"

"Barusan aku terkenang masa kita hidup sangat sederhana, tetapi kita jalani dengan penuh rasa syukur, Bu. Tapi sekarang di saat semua serba ada, aku merasa selalu kurang. Sedikit banyak aku merindukan nuansa Ramadan masa lalu." ■-f

Endang S Sulistiya : Menetap di Boyolali. Alumnus FISIP UNS.

## KETIKA NOVELIS BERPROSA LIRIK Dihinggapi Kegamangan dan Nekad

Di mana keadilan dunia?  
Di mana belas kasih dunia?  
Di mana pengampunan dunia?  
Semua fatamorgana....

**MENULIS** prosa lirik, obsesi panjang Budi Sardjono. Namun bertahun keinginan itu hanya mengendap dan berkeiliran dalam benak. Bukan tanpa alasan jika penulis yang tinggal di Dusun Dayu Ngaglik Sleman Yogyakarta ini gamang. Budi bukan penyair. Identitas itu membuatnya teraliri kebimbangan: pantaskah menulis prosa lirik panjang?

"Beda dengan Linus Suryadi AG yang pede bikin prosa lirik panjang, dan akhirnya terkenal, *Pengakuan Pariyem*. Linus penyair besar yang dimiliki Indonesia. Atau Kahlil Gibran yang prosa liriknya dipuji keindahan bahasa, mampu menyentuh hati pembaca," ungkap Budi.

Sebagai novelis dan cerpenis pria kelahiran 6 September 1953 ini sadar diri. Merasa tidak mampu bikin prosa lirik. Namun hidup adalah takdir. Meski ketakutan mengitari, jika memang sudah tergariskan, yang utopis pun bisa terjadi. Budi akhirnya menulis prosa lirik panjang bertitel *Salibkanlah Aku! Salibkanlah Aku!*. Buku terbitan Dayu Litera ini diluncurkan Maret 2023.

Pandemi Covid-19 berkontribusi terhadap terbitnya buku ini. "Waktu itu kan dibatasi tidak boleh

*klayapan*. Pada saat itu saya juga barusan pasang ring jantung, sehingga lebih banyak di rumah. Dari situlah muncul keberanian memulai menulis prosa lirik. Tidak peduli komentar pembaca nanti," terang Budi yang merasa berkejaran dengan waktu.

"Tahun ini usia saya 70 tahun. Jangan sampai keinginan menulis prosa lirik saya bawa ke akhirat. Apakah di sana ada komputer dan mesin cetak?" tambahnya.

Buku sastra ke-63 Budi ini mengambil latar belakang penyaliban. Latar belakang penulisan hal biasa bagi penulis. Ada yang mengambil atmosfer Islam, kejawaan, atau mitologi dewa. Rendra pernah menulis puisi panjang *Nyanyian Angsa* dan *Khotbah* yang bernuansa gereja. Sempat pula menulis puisi *Doa untuk Bosnia* yang Islami. Bukan hal tabu. Meski berlatar agama, buku prosa lirik Budi ini direpsons bermacam kalangan dan keyakinan.

"Dialog imajiner dipenuhi keluhan, penderitaan, rasa sakit tak tertahankan dalam menjalani penangkapan, pengadilan, dan penyiksaan yang dialami-Nya," komentar Rafael Priyono Mintodiharjo, cerpenis dan pengamat seni, tentang prosa lirik Budi.

Ada alasan empirik Budi baru menulis beratmosfer agamanya.

"Sebagai orang yang hobi menulis, terutama karya fiksi, imajinasi tergelitik melihat kisah sengsara Yesus dari kamata Yesus sendiri. Bukan dari penginjil. Beberapa film yang mengambil latar seperti ini sudah memasuki wilayah imajinasi. Prosa lirik penyaliban ini yang pertama di Indonesia," tandas Budi.

Prosa lirik ini dirampungkan Budi empat bulan. Dari Maret hingga Juni 2020. "Beberapa teman penyair kaget. Mereka biasanya menulis puisi pendek. Saya yang bukan penyair bisa menulis puisi 158 halaman," papar sastroawan yang menulis sejak 1975 itu.

(Latief Noor)-f

KR-Istimewa

Budi Sardjono



KR-Surya Adi Lesmana

**TINGGALKAN YOGYA:** Perantau mulai meninggalkan Yogya dari Terminal Jombor Sleman, Sabtu (1/4). Penumpang bus yang berangkat dari sini memiliki tujuan ke berbagai daerah di antaranya Jakarta, Jawa Barat hingga Pulau Sumatera untuk berlebaran.

## FAHRI HAMZAH DUKUNG MAHFUD MD

# Bongkar Transaksi Janggal di Kemenkeu

**JAKARTA (KR)** - Wakil Ketua Umum Partai Gelombang Rakyat (Gelora) Indonesia Fahri Hamzah mendukung Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum, dan Keamanan Mahfud MD membongkar kasus dugaan adanya transaksi janggal senilai Rp 349 triliun di Kementerian Keuangan. Fahri mengatakan Mahfud MD selaku Menkopolkukam sekaligus Ketua Komite Koordinasi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang

(TPPU) berperan strategis dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

"Sebenarnya begitu dia (ditugasi) sebagai Ketua Komite (Koordinasi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan TPPU), tahu ini ada masalah, kan sederhana, enggak perlu ributlah," kata dia dalam keterangan tertulisnya, Sabtu (1/4).

Selain itu, Fahri juga menilai Mahfud bisa langsung melapor kepada Presiden Joko Widodo apabila menduga adanya transak-

si ilegal atau pencucian uang di Kemenkeu. Kemudian, Mahfud bisa meminta petunjuk untuk mengambil langkah hukum selanjutnya. Meskipun begitu, Fahri mengaku pesimis kasus transaksi janggal di Kementerian Keuangan itu akan menemui titik akhir. Dia menduga kasus tersebut bisa dibiarkan tanpa penyelesaian akhir karena adanya kultur bersekongkol di antara para pejabat.

Sebelumnya, Menkopolkukam Mahfud MD meng-

ungkapkan mengenai dugaan transaksi janggal di Kemenkeu Rp 349 triliun dalam rapat kerja dengan Komisi III DPR di Gedung DPR RI, Jakarta, Rabu (29/3). Dalam kesempatan itu, Mahfud juga menyampaikan ada 491 entitas aparat sipil negara (ASN) Kementerian Keuangan yang terlibat dalam dugaan tindak pidana pencucian uang senilai Rp 349 triliun. "Yang terlibat di sini jumlah entitas dari Kemenkeu 491 orang," kata dia. (Ant)

## PENERIMAAN MAHASISWA BARU TA 2023/2024

# Polteknaker Sediakan Beasiswa 100 Persen

**JAKARTA (KR)** - Politeknik Ketenagakerjaan (Polteknaker) menyediakan jalur beasiswa 100 persen pada Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) tahun anggaran (TA) 2023/2024 pada 3 April 2023. PMB Polteknaker TA 2023/2024 akan dilaksanakan melalui dua jalur yakni Seleksi Berdasarkan Prestasi (SBP) dan Seleksi Berdasarkan Tes (SBT). Sekretaris Jenderal Kementerian Ketenagakerjaan, Anwar Sanusi di Jakarta, Sabtu (1/4), mengatakan, nantinya, calon mahasiswa yang lulus melalui jalur SBT akan

mendapatkan beasiswa 100 persen selama masa pendidikan dengan kuota sebanyak 30 persen untuk masing-masing program studi (Prodi). Pendaftaran SBP dibuka secara daring mulai tanggal 3 April sampai dengan 31 Mei 2023 melalui situs web <https://polteknaker.ac.id>. "Penyelenggaraan SBP bertujuan untuk meningkatkan mutu input mahasiswa baru, dan sebagai bentuk penghargaan kepada putera/puteri berprestasi dalam bidang akademik dan/atau non-akademik, yaitu karya

ilmiah/inovasi/teknologi, olah raga, dan seni," kata Anwar Sanusi. Sedangkan jalur SBT akan dimulai pada 1 Mei sampai dengan 28 Juni 2023. Dijelaskan, SBT merupakan seleksi yang dibuka untuk masyarakat umum yang memenuhi persyaratan administrasi dan kualifikasi akademik berdasarkan tes yang diselenggarakan.

"Peserta yang lolos melalui jalur SBT akan menempati kuota 70 persen dari total daya tampung yang tersedia untuk setiap program studi," paparnya. (Ant)

Sambungan hal 1

## Kejahatan

"Senin besok kami akan meluncurkan satu nomor telepon, agar masyarakat bisa meminta pengawalan polisi," ungkapnya.

Jenderal bintang dua itu memastikan, pengawalan yang akan dilakukan anggotanya gratis, tanpa dipungut biaya. Kapolda akan melarang keras anggotanya untuk menerima tanda kasih dalam bentuk apapun.

"Selain gratis, kami melarang bentuk kasih apapun meskipun itu sekadar memberikan botol air mineral. Nanti kami akan mengumpulkan ang-

gota, mereka wajib menolak pemberian itu. Tujuannya agar orang yang benar-benar membutuhkan pengawalan, tidak ada beban karena meskipun untuk beli kopi pun akan kami tolak," pungkasnya.

Kejahatan jalanan, menjadi atensi Kapolda DIY, bahkan orang nomor satu di jajaran Polda DIY ini terjun langsung memantau situasi kondisi di beberapa sudut wilayah DIY, mulai malam hingga terbitnya matahari. Kapolda memulai kegiatan patrolinya di wilayah Kabupaten Sleman kemudi-

an menuju Kota Yogya tepatnya di Pos Pol Teteg, Malioboro.

Sementara itu, Kasubid Penmas Bidhumas Polda DIY AKBP Verena Sri Wahyuningsih menambahkan, patroli akan terus dilaksanakan hingga waktu yang tidak ditentukan.

"Yang pasti, Polda DIY ingin memberikan rasa aman dan tenteram kepada masyarakat, sesuai dengan kebijakan Kapolda commander wish-nya yakni polisi yang memberikan rasa aman," ujar Verena. (Ayu)-f

## Jokowi

di Tanah Air muncul gelombang penolakan dari berbagai pihak, termasuk sejumlah kepala daerah, terhadap kedatangan Timnas Israel untuk berlaga di Piala Dunia U-20 Tahun 2023.

Presiden Jokowi telah memerintahkan Erick Thohir untuk bernegosiasi kembali dengan FIFA agar Indonesia tidak diberi

sanksi setelah pencabutan status tuan rumah Piala Dunia U-20 2023.

Jokowi juga meminta Erick Thohir untuk segera menyelesaikan cetak biru transformasi sepak bola nasional dan menyampaikan kepada FIFA sebagai komitmen keseriusan membenahi sepak bola nasional. "Berkomunikasi terus

dengan FIFA, baik dengan presiden FIFA maupun dengan council agar kita tidak diberikan sanksi oleh FIFA, dan mungkin dalam bulan-bulan ini saya harapkan nanti Ketua Umum PSSI Erick Thohir bisa terbang lagi ke Zurich untuk menyampaikan hal yang tadi saya sampaikan," kata Jokowi. (Ant)-f